

Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia

Qothrunnada^{1*}, Guntur Kusuma Wardana²

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Lowokwaru Kota Malang, 65144 Jawa Timur Indonesia

***Abstract:** The purpose of the study was to determine the effect of the level of soundness and company size partially and simultaneously on the profit growth of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2016-2020. The population in the study was 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2016-2020 which were registered with the Financial Services Authority (OJK), using a purposive sampling technique there were 12 banks that became the research sample. The analytical method used is multiple linear regression analysis using Eviews10. The results show that Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), and company size partially have no significant effect on profit growth at Islamic Commercial Banks in Indonesia. the 2016-2020 period, while the Return on Assets (ROA) partially has a significant effect on profit growth. Simultaneously Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and company size have a significant effect on profit growth.*

Keywords: Health Level, Company Size, and Profit Growth

Paper type: Research paper

***Corresponding author:** gothrun.2305@gmail.com

Cite this document: Qothrunnada & Wardana, G.K. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 5(2), 145-160

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan menggunakan teknik purposive sampling terdapat 12 bank yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposite Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020, sedangkan Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposite Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba

Pendahuluan

Perbankan di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perkembangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang memiliki peran penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Peran tersebut sebagai sarana intermediasi keuangan antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana di mana secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam lingkup masyarakat. Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan yang nantinya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Suryani dan Ika, 2019).

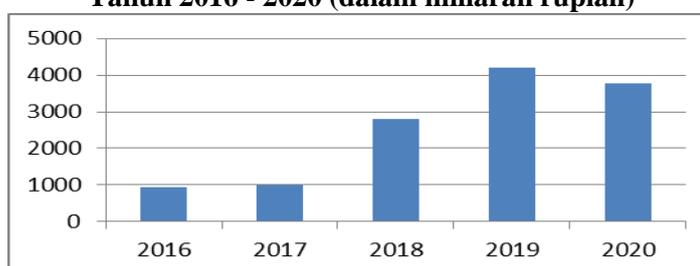
Berdasarkan prinsip operasionalnya, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam pembayaran (Ningsih 2021), sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya menggunakan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan dalam agama dan ekonomi Islam sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah dalam melaksanakan kegiatannya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar untuk menentukan keuntungan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan, demikian pula keuntungan yang diberikan kepada nasabah atas dana yang dititipkan kepada bank (Suryani dan Ika, 2019).

Data *world population review* tahun 2020 menyatakan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk muslim mencapai 229 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk sekitar 273,5 juta jiwa (www.powercommerce.asia diakses pada tahun 2020). Hal ini menunjukkan Indonesia seharusnya menjadi Negara yang sangat berpotensi untuk mengembangkan lembaga keuangan perbankan yang berbasis syariah. Perbankan syariah tumbuh bersaing memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem syariah di

antara sistem konvensional, sebagai penerapan dari ajaran agama dengan harapan sistem syariah pada perbankan bisa menjadi lebih baik dari sistem perbankan konvensional yang sudah ada lebih dulu.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*), laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah (Bimantoro dan Ardiansah 2018). Laba bank syariah diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Adapun pertumbuhan laba Bank Umum Syariah pada 5 tahun terakhir dari tahun 2016 - 2020 ditampilkan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1 : Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 - 2020 (dalam miliaran rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021 (www.ojk.go.id diakses pada 30 November 2021, Pukul 09.30 WIB)

Adapun data pada Gambar di atas menunjukkan pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah selama tahun 2013 - 2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pentingnya pertumbuhan laba dapat digunakan oleh beberapa pihak seperti manajemen dan investor. Bagi pihak manajemen, pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank pada tahun tertentu. Bagi investor, pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai dasar dan alat pertimbangan dalam berinvestasi. Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Perubahan laba akan berimbas pada keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan (Mia Lasmi Wardiah 2013).

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank itu sendiri, di mana tingkat kesehatan bank dapat diketahui melalui penilaian terhadap kinerja bank. Menurut Lubis (2013) menyatakan bahwa bank yang sehat dapat memberikan kinerja yang baik dan memperoleh laba yang optimal. Bank yang sehat dapat memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat, melaksanakan fungsi sebagai intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana 2012).

Bank Indonesia selaku bank sentral telah menetapkan kebijakan mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Kebijakan ini tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang berlaku sejak Januari 2012 menggantikan metode CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penyempurnaan metode penilaian kesehatan bank dilakukan karena pada metode terdahulu lebih terfokus pada pencapaian laba dan perkembangan yang tidak memperhitungkan faktor risiko. Dengan demikian, yang membedakan antara metode RBBR dan CAMEL adalah dengan menambahkan indikator profil risiko (*Risk Profile*) (Sheilla dan Dharmastuti 2018).

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank mengandung risiko, untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, bank harus dapat mengidentifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (IBI, 2016). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) bank perlu menjaga reputasi yang dapat terganggu akibat terjadinya risiko kerugian yang dapat menimbulkan potensi risiko berlebihan dibandingkan dengan imbal hasil harapan yang menjadi target pada proses bisnis. RBBR akan memperkuat *assessment* profil risiko bank dengan tingkat yang lebih terkonsolidasi dikarenakan mengadopsi pendekatan yang lebih analitikal dan melihat kedepan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih dini (<https://www.kemenkeu.go.id> diakses pada 24 juni 2014).

Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance*, *Rentabilitas*, dan *Capital*. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang terdapat delapan jenis risiko antara lain risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Penelitian pengaruh profil risiko diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) menurut Putri (2016), Akhyar *et al.* (2018), Bimantoro dan Ardiansah (2018), dan Su *et al.* (2020) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Suryani dan Habibie (2017), Silaban *et al.* (2018), Suryani dan Ika (2019), Lesmana *et al.* (2020), dan Khatirina, Fuadah dan Azwardi (2021) menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian pengaruh profil risiko diproksikan dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) menurut Hadiwidjaja (2016), Bimantoro dan Ardiansyah (2018), dan Silaban *et al.* (2018) menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Putri (2016), Akhyar *et al.* (2018), Suryani dan Ika (2019), Lesmana, Warganegara dan Trifena (2020), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Su *et al.* (2020), Dini, Farren dan Suprianti (2021), dan Khatirina, Fuadah dan Azwardi (2021) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penilaian *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) merupakan sistem dalam mengendalikan dan mengarahkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Effendi, 2009:1). Penelitian Silaban *et al.* (2018) menyatakan dengan hasil penelitian bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Suryani dan Habibie (2017), Akhyar *et al.* (2018), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Lesmana, Warganegara dan Trifena, (2020), dan Khatirina, Fuadah dan Azwardi (2021) yang menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penilaian selanjutnya yaitu rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Penelitian pengaruh rentabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurut Putri (2016), Suryani dan Habibie (2017), Bimantoro dan Ardiansyah (2018) dan Lesmana *et al.* (2020), dan Fadella, Dewi dan Fajri (2020), Fadilah dan Sitohang (2020) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Hadiwidjaja (2016), Akhyar *et al.* (2018), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Su *et al.* (2020), dan Dini, Farren dan Suprianti (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terakhir penilaian capital menunjukkan besarnya total modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penempatan modal aset-aset yang memuat risiko dan membiayai seluruh aset tetap serta inventaris bank (PBI No.10/15/PBI/2008). Penelitian pengaruh capital diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* menurut Bimantoro dan Ardiansah (2018), Akhyar *et al.* (2018), dan Lesmana *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Putri (2016), Hadiwidjaja (2016), Suryani dan Habibie (2017), Silaban, Rahadian dan Gustyana (2018), Suryani dan Ika (2019), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Su *et al.* (2020), dan Khatirina, Fuadah dan Azwardi (2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan (Dini, Farren, dan Suprianti 2021). Menurut Brigham dan Houston (2006) ukuran perusahaan merupakan skala atas besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari para investor, karena dianggap mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara terus meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang, menggambarkan perusahaan relatif stabil dan mampu dalam memperoleh laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset rendah (Simamora 2018). Penelitian Fadilah dan Sitohang (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Dini, Farren dan Suprianti (2021) dan Fadella, Dewi dan Fajri (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016 - 2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu diantaranya: 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020, 2) Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2016-2020, 3) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan data keuangan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2016-2020. Adapun Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BRI Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank BNI Syariah
7	Bank Syariah Mandiri
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	BCA Syariah

12 | Bank BTPN Syariah

 Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2021

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian maupun hasil dari pengujian hipotesis. Variabel independen yaitu NPF (X_1), FDR (X_2), GCG (X_3), ROA (X_4), CAR (X_5) dan Ukuran Perusahaan (X_6). Untuk variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

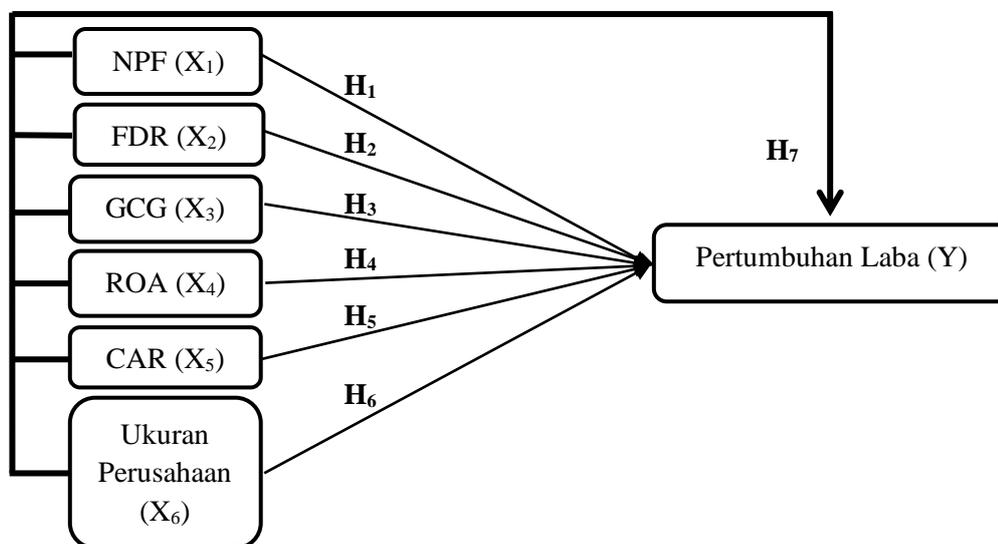
Tabel 2 : Definisi Operasional

Variabel	Definisi
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>self assessment</i> secara berkala mencakup evaluasi terhadap parameter/indikator paling kurang terdiri dari sebelas parameter pelaksanaan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> (SE OJK No.13/SEOJK.03/2017)
<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Ln Total Aktiva
Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba (t)} - \text{Laba (t-1)}}{\text{Laba (t-1)}}$

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan *field research* yaitu mengambil data dari laporan yang diterbitkan di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *library research* yaitu mengumpulkan dan melengkapi penelitian dengan cara membaca, mengamati, dan menganalisis dari literasi terkait. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh 60 data dari 12 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis



Gambar 2 : Kerangka Penelitian

- H₁ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₂ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₃ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₄ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₆ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H₇ : NPF, FDR, GCG, ROA, CAR dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews10* dalam menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Fixed Effect*. Dalam menetapkan model dengan melakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* yang bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat. Langkah terakhir menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dengan Uji T dan secara simultan dengan Uji F-Statistic. Tahapan ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

Hasil Uji Statistik

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba (Y) dan variabel independen, yaitu NPF (X₁), FDR (X₂), GCG (X₃), ROA (X₄), CAR (X₅) dan Ukuran Perusahaan (X₆).

Tabel 3: Uji Statistik Deskriptif

	PL	NPF	FDR	GCG	ROA	CAR	UP
Mean	-1.551667	4.081000	86.38217	1.934167	1.198667	21.82650	16.52467
Median	0.100000	3.355000	84.58000	2.000000	0.785000	19.55500	16.23500
Maximum	8.060000	22.04000	196.7300	3.000000	13.58000	49.44000	18.66000
Minimum	-57.97000	0.320000	63.94000	1.000000	-10.77000	11.51000	14.30000
Std. Dev.	9.971524	3.719796	17.48686	0.620807	3.673732	8.315052	1.093823
Observations	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Hasil Output *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan terkait hasil statistik deskriptif pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen pertumbuhan laba nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai pertumbuhan laba yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2016 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata -1,55
2. Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,32 dan nilai maksimum sebesar 22,04. Nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai NPF yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2017 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 4,08.
3. Variabel independen *Financing to Deposite Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 63,94 dan nilai maksimum sebesar 196,73. Nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai FDR yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2020 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 86,38.
4. Variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 3,00. Nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai GCG yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2016-2020 dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016-2020, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016-2018, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017-2020, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 1,93.
5. Variabel independen *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -10,77 dan nilai maksimum sebesar 13,58. Nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai ROA yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, dengan nilai rata-rata sebesar 1,20.
6. Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 11,51 dan nilai maksimum sebesar 49,44. Nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai CAR yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 21,83.
7. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,30 dan nilai maksimum sebesar 18,66. Nilai minimum yang diperoleh merupakan nilai ukuran perusahaan yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2016 dan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 16,52.

Uji Signifikansi Model

Pemilihan model estimasi yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan dengan serangkaian pengujian yaitu menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *lagrange multiplier* digunakan hanya pada saat uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda.

Tabel 4: Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.519985	(11,42)	0.0015
Cross-section Chi-square	39.198883	11	0.0000

Sumber: Hasil Output *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa hasil dari uji chow menghasilkan nilai dari *probability* sebesar 0,0000 untuk *Cross Section Chi-Square*, yang artinya nilai *Cross Section Chi-Square* lebih kecil dari 0,05. Hasil yang telah diperoleh menguatkan dugaan bahwa model terbaik yaitu menggunakan *fixed effect* model.

Tabel 5: Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.912753	6	0.0001

Sumber: Hasil Output *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil dari uji chow menghasilkan nilai dari *probability* sebesar 0,0001 untuk *Cross-Section random*, yang artinya bahwa nilai *Cross-Section random* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka model estimasi yang terbaik berdasarkan uji hauman adalah *fixed effect model*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 6: Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.41240	15.68663	1.046267	0.3014
NPF	0.161262	0.251008	0.642459	0.5241
FDR	-0.009395	0.011892	-0.789987	0.4340
GCG	-1.088293	0.620630	-1.753528	0.0868
ROA	4.201842	0.315077	13.33592	0.0000
CAR	0.033613	0.042529	0.790354	0.4338
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.299631	0.922770	-1.408401	0.1664

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
Weighted Statistics	
R-squared	0.909228
Adjusted R-squared	0.872487
S.E. of regression	5.888972
F-statistic	24.74692
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 16,412 menunjukkan jika variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel terikat atau pertumbuhan laba sebesar 16,41240. Nilai koefisien regresi variabel NPF adalah 0,161, artinya apabila NPF naik satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,161. Nilai koefisien regresi variabel FDR adalah -0,009, artinya apabila FDR naik satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,009. Nilai koefisien regresi variabel GCG adalah -1,088, artinya apabila GCG naik satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -1,088. Nilai koefisien regresi variabel ROA adalah 4,202, artinya apabila ROA naik satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 4,202. Nilai koefisien regresi variabel CAR adalah 0,034, artinya apabila CAR naik satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,034. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -1,300, artinya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -1,300.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* (R²) sebesar 0.909228, artinya bahwa tingkat kemampuan variabel NPF, FDR, GCG, ROA, CAR, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Pertumbuhan Laba ialah 90,2% selebihnya akan dijelaskan dengan variabel lain di luar variabel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen secara luas dan komprehensif.

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa NPF menghasilkan nilai t statistik sebesar 0,642 dengan nilai *probability* sebesar 0,5241>0,05, artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. FDR menghasilkan nilai t statistik sebesar -0,790 dengan nilai *probability* sebesar 0,4340>0,05, artinya bahwa secara parsial

FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. GCG menghasilkan nilai t statistik sebesar -1,754 dengan nilai *probability* sebesar $0,0868 > 0,05$, artinya bahwa secara parsial GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA menghasilkan nilai t statistik sebesar 13,336 dengan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR menghasilkan nilai t statistik sebesar 0,790 dengan nilai *probability* sebesar $0,4338 > 0,05$, artinya bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan menghasilkan nilai t statistik sebesar -1,408 dengan nilai *probability* sebesar $0,1664 > 0,05$, artinya bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Uji Simultan)

Pada penelitian ini menguji apakah variabel independen yaitu NPF (X_1), FDR (X_2), GCG (X_3), ROA (X_4), CAR (X_5) dan Ukuran Perusahaan (X_6) berpengaruh simultan terhadap variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y). Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil nilai F-statistik sebesar 24,74692 dengan nilai *p-value* atau *probability* (F-statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya bahwa NPF, FDR, GCG, ROA, CAR dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel NPF menunjukkan t-statistik 0,642 dengan probabilitas 0,5241, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Menurut Silaban *et al.*, (2018) NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang tidak dapat ditagih atau tidak dibayar. Tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur (Suryani dan Habibie, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lesmana dkk. (2020), Khatirina dkk. (2021), Suryani dan Ika (2019), Suryani dan Habibie (2017), dan Silaban dkk. (2018) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun rasio NPF di industri perbankan meningkat, masih mungkin untuk meningkatkan laba bank, karena jika total pinjaman yang diberikan juga meningkat, bagi hasil pinjaman yang belum dibayar (piutang) dapat ditutupi oleh kenaikan bagi hasil pembiayaan karena realisasi pinjaman baru. Oleh karena itu hal ini yang menjadikan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel FDR menunjukkan t-statistik -0,790 dengan probabilitas 0,4340, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Menurut Silaban *et al.*, (2018) FDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga, semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kisaran rasio FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 yaitu dengan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 92%. Rata-rata FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 86,38% yang berarti modal bank tidak sepenuhnya disalurkan untuk pembiayaan dan FDR bank dalam keadaan sehat.

Apabila bank syariah sudah dinyatakan sehat, artinya bank syariah tersebut dapat dipercaya. Maka itu bank syariah harus memelihara kepercayaannya, sesuai dengan Hadist Abu Daud Nomor 3068 :

أَدِ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu!” (Hadits Abu Daud Nomor 3068)
Makna dari hadist Abu Daud bahwasannya Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk menunaikan amanah atas kepercayaan yang telah diberikan dan jangan berkhianat, sebagaimana bank harus menjaga kesehatan bank yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan masyarakat dan diberikan kepercayaan untuk menjaga keuangan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dini dkk. (2021), Khatirina dkk. (2021), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Lesmana dkk (2020), Suryani dan Ika (2019), Akhyar *et al.* (2018), dan Putri (2016) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sesuai dengan penelitian Su *et al.*, (2020) bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank tidak sepenuhnya disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, sehingga bank memiliki sejumlah *idle cash* yang berdampak pada tidak adanya pertumbuhan laba. FDR memberikan indikasi bagaimana struktur deposit dari bank mendanai portofolio pembiayaan bank, dengan semakin besar angka FDR menunjukkan likuiditas bank semakin bergantung pada sumber dana non-deposit (IBI, 2016).

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel GCG menunjukkan t-statistik -1,754 dengan probabilitas 0,0868, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. penilaian GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Suryani dan Habibie, 2017). Berdasarkan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 Penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala mencakup evaluasi terhadap parameter/indikator paling kurang terdiri dari sebelas parameter pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khatirina dkk. (2021), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Lesmana dkk. (2020), Akhyar *et al.* (2018), Suryani dan Habibie (2017) menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun bank menjalankan GCG perusahaannya dengan baik, hal itu tidak mempengaruhi pertumbuhan laba karena faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi pertumbuhan laba. Manajemen yang baik dan kinerja GCG di bank dapat membawa dampak positif terhadap pertumbuhan laba, namun itu bukan hal utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba karena masih banyak faktor lain seperti kondisi ekonomi suatu negara, persaingan bank.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel ROA menunjukkan t-statistik 13,336 dengan probabilitas 0,0000, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Menurut Silaban, Rahadian dan Gustyana (2018) ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba, pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP tujuan ROA yaitu untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadella dkk. (2020), Lesmana dkk. (2020), Bimantoro dan Ardiansah (2018), Suryani dan Habibie

(2017), dan Putri (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian Fadilah dan Sitohang (2020), dan Silaban dkk. (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aset mereka dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2014) hasil rasio ROA digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel CAR menunjukkan t-statistik 0,790 dengan probabilitas 0,4338, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Menurut Bimantoro dan Ardiansah (2018) CAR merupakan rasio permodalan yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam operasional bank. Modal yang cukup bagi bank akan membuat bank dapat mengantisipasi risiko yang dihadapi (Rustam, 2013). Bank Indonesia menetapkan dalam PBI No.3/21/PBI/2001 mengenai Bank Umum wajib menyediakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau rasio CAR sebesar 8%, dan harus menyediakan penyangga modal 2,5%. Rata-rata CAR Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 21,83% melebihi 8%, artinya modal yang dimiliki bank tersebut banyak akan tetapi modal yang dimiliki kurang dimanfaatkan untuk perihal yang dapat menghasilkan laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Habibie (2017), Putri (2016), Hadiwidjaja (2016), Akhyar *et al.* (2018), Suryani dan Ika (2019), Wulandari dan Supiningtyas (2020), Khatirina dkk. (2021), dan Su *et al.* (2020) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai rasio CAR yang meningkat tidak akan selalu menghasilkan peningkatan keuntungan juga, karena semakin tinggi modal perusahaan, semakin tinggi risiko yang terjadi, termasuk risiko kegagalan atau kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Silaban, Rahadian dan Gustyana (2018) menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan t-statistik -1,408 dengan probabilitas 0,1664, dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dini dkk. (2021) dan Fadella dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia.

Ukuran perusahaan dengan total aset besar maupun total aset kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya, sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Ukuran perusahaan merupakan skala atas besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2006).

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen yaitu NPF (X_1), FDR (X_2), GCG (X_3), ROA (X_4), CAR (X_5) dan Ukuran Perusahaan (X_6) terhadap variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
6. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
7. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Bagi Bank Umum Syariah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan serta ukuran perusahaan agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh bank. Hal ini dapat diketahui dalam penelitian ini terlihat hanya rasio ROA yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti analisis tingkat kesehatan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian, dan variabel independen dari tingkat kesehatan bank metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) seperti variabel risiko pasar dan lainnya yang dapat memperkaya kajian penelitian.

Referensi

- Akhyar, Chairil, Marzuki, Azhar, dan Ghazali Syamni. 2018. "Profit Growth in Indonesian Sharia Bank: the Impact of RGECE." *International Journal of Engineering & Technology* 7 (3.30): 587. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.30.18437>.
- Bimantoro, Navy Kukuh, dan M Noor Ardiansah. 2018. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8 (02).
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat.
- Dini, Siti, Farren, dan Merry Suprianti. 2021. "Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ekobistek* 10 (2). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.110>.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadella, Fenti Fiqri, Riana R Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri. 2020. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11 (2). <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1520>.
- Fadilah, Nur, dan Sonang Sitohang. 2020. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ration, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9.
- Faiqoh, Nurul. 2021. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Habibie, Ahmad. 2018. “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.”
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2016. “The Influence of the Bank’s Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia.” *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 (1).
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFPE.
- Indonesia, Ikatan Bankir. 2016a. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2016b. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- “Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Meningkat, PowerCommerce Asia Tangkap Peluang, Luncurkan Halal Plaza.” 2020. PowerCommerce.Asia. 2020. <https://powercommerce.asia/umat-muslim-di-indonesia-halal-economy/>.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khatirina, Yuyun, Luk Luk Fuadah, dan Azwardi Azwardi. 2021. “The analysis of the effects of Bank Soundness Rate, Inflation and Indonesian Bank Rate on the Profit Growth of Regional Development Banks.” *Accounting and Finance* 2 (2(92)): 95–106. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-2\(92\)-95-106](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-2(92)-95-106).
- Lesmana, Theresia, Dezie L. Warganegara, dan Rita Trifena. 2020. “The Impacts of Bank Financial Soundness Towards Profit Growth : a Study on the Indonesian Banking Industry.” *PalArch’s Journal of Archaeology og Egypt / Egyptology* 18 (01).
- Lubis, A. 2013. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Mia Lasmi Wardiah. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Multilateral, Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan. 2014. “Mengukur Implementasi Reformasi Regulasi Finansial di G20.” 2014. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2014/06/24/152634160537883-mengukur-implementasi-reformasi-regulasi-finansial-di-g20>.
- Ningsih, Supiah. 2021. *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nurhadi. 2011. *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Permana, Bayu Aji. 2012. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC.” Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, Hana Tamara. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RBBR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT.Bank Central Asia (BCA), Tbk).” *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16 (01).
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sheilla, dan Christiana Fara Dharmastuti. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Kinerja Perbankan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2016." *Prosiding Working Papers Series In Management* 10 (01).
- Silaban, Lady Irene, Dadab Rahadian, dan Tieka Trikartika Gustyana. 2018. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank Periode Tahun 2007-2016)." *e-Proceeding of Management* 5 (02).
- Simamora, Meilanny. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Sumatera Utara.
- Su, Shu-Hui, Hsiu-Ling Lee, Jung-Ju Chou, dan Hendri Chen. 2020. "Effects of Risk Based Bank Rating on Profit Growth of Rural Bank: an Empirical Study in Indonesia." *International Journal of Business Management and Economic Review* 3 (02).
- Suryani, Yani, dan Azwansyah Habibie. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *KITABAH* 1 (01).
- Suryani, Yani, dan Desi Ika. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi* 5 (02).
- Wulandari, Elmika, dan Supiningtyas. 2020. "The Effect of Bank Soundness Level Ratio on the Profit Growth in the State-Owned Banks." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7 (03).